

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

A. Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Penderita Insufisiensi Ginjal di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta

RS Nur Hidayah merupakan rumah sakit yang berbasis Islam dalam pelayanannya. Pelayanan pengobatan kepada para pasien menggunakan prinsip-prinsip Islami. Pasien yang berobat di RS Nur Hidayah tidak hanya mendapatkan pelayanan pengobatan fisik saja, akan tetapi juga mendapatkan pelayanan dalam hal psikis juga bagi para pasien, karena seseorang sakit tidak hanya fisiknya saja melainkan psikisnya pun ikut merasakan. RS Nur Hidayah memiliki unit Bina Rohani Islam yang bertugas memberikan pelayanan dalam hal kerohanian pasien. Program bina rohani meliputi ketakmiran, rawat inap, rawat jalan, pesantren hemodialisa, masyarakat umum, SDI rumah sakit dan komplementer (bekam, *ruqyah* dan akupuntur).¹

Pelayanan kerohanian yang diberikan kepada pasien insufisiensi/gagal ginjal disebut dengan pesantren hemodialisa. Pesantren hemodialisa merupakan sebuah program bimbingan keagamaan yang di dalamnya terdapat pendidikan agama Islam yang diberikan kepada pasien gagal ginjal yang melakukan cuci darah di RS Nur Hidayah. Disebut pesantren karena untuk memuliakan pasien karena jika pasien disebut penderita akan menyakiti hati pasien. Selain itu, pasien yang melakukan cuci darah disebut santri karena mereka belajar

¹Hasil Observasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 23 Januari 2019 pukul 13.30-14.00 WIB.

mengenai keagamaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu perawat bagian hemodialisa:

Kegiatan ini disebut pesantren karena untuk memuliakan, Karena begini, orang-orang yang diuji dengan penyakit tersebut (gagal ginjal) yaitu bagian perut. salah satunya tanda-tanda mati *syahid* adalah sakit di daerah perut dan berharap pasien tersebut termasuk salah satu dari bagiannya. Sehingga seseorang yang menderita gagal ginjal itu sudah mempunyai sebuah tiket mati syahid, dia bisa meninggal dengan khushul khotimah asal mereka memperbaiki diri mereka. Mengambil dari hal tersebut kita tidak menyebut mereka dengan penderita tapi pasien dan lebih halus lagi disebut santri, karena didalam kegiatan tersebut mereka belajar keagamaan.²

Selain ungkapan salah seorang perawat di atas, salah satu petugas bina rohani juga mengatakan:

Diberi nama pesantren itu karena untuk menghilangkan nama penderita dan pasien serta memuliakan. Karena ketika mereka dianggap santri langsung berfikir kalau sebenarnya dia tidak sakit soalnya begini orang yang terkena hd awalnya dari darah tinggi, asam urat atau mengkonsumsi minuman kemasan ketika dia sakit itu *ngedown* dan ketika divonis gagal ginjal itu kan macam-macam cara menerimanya ada yang menerima dan tidak. Dari permasalahan yang terjadi, mereka banyak yang beranggapan bahwa gagal ginjal itu gagal segalanya. Padahal mereka masih memiliki harapan, harapannya yaitu pertama sembuh total secara medis dan spiritual. kedua sembuh cacat yaitu sembuh tapi masih terus hd tapi masih *enjoy*. Mohon maaf, rata-rata spiritual orang yang hd itu rata-rata menengah ke bawah. Ada yang tidak pernah salat sama sekali, ada yang kadang-kadang dan ada yang tertib. Tetapi secara penerimaannya macam-macam. Ada yang tidak pernah salat sama sekali, dia tidak menerima dan memiliki persepsi bahwa *aku tuh* sakit jadi harus dimuliakan, semuanya harus dituruti. Dari sini pesantren hd ada yaitu untuk memuliakan pasien agar dirinya tidak berpikir bahwa dirinya tidak sakit dan mengembalikan spiritual pasien agar lebih baik.³

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren hemodialisa adalah kegiatan pendidikan agama Islam yang digunakan untuk

²Hasil wawancara dengan Bapak Lacua Nugroho sebagai perawat hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Kamis, 24 Januari 2019 pukul 14.02-14.21 WIB.

³Hasil wawancara dengan ustaz Nur Kholis sebagai petugas bina rohani di Mushola RS pada hari Senin, 5 Agustus 2019 pukul 12.15-12.45 WIB.

meningkatkan spiritual pasien dan memotivasi pasien agar dirinya tidak merasa terbebani dengan penyakitnya serta meningkatkan dan menambah wawasan agamanya. Meskipun disebut pesantren, namun pada dasarnya program ini adalah pendampingan keagamaan karena tidak mencakup dalam unsur-unsur pesantren. Petugas bina rohani dan perawat yang mendampingi kegiatan pesantren hemodialisa ini harus hafal mengenai kegiatan pesantren hemodialisa dan amalan-amalan yang dibaca. Adapun pelaksanaan pendidikan tersebut tercakup dalam materi dan metode yaitu:

1. Materi

- a. Aqidah

Aqidah secara bahasa berarti ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan secara istilah aqidah ialah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh dan tidak tercampuri keraguan serta kebimbangan.⁴ Adapun materi akidah yang disampaikan dalam kegiatan pendidikan agama Islam pada penderita insufisiensi ginjal ialah urgensi tauhid, pembagian tauhid, balasan ahli tauhid, keagungan kalimat tauhid, makna syirik, bahaya syirik, balasan syirik, hikmah dari penciptaan jin dan manusia serta Alquran sebagai pemberi syafa'at di yaumul hisab.⁵ Pemberian materi tersebut melalui kegiatan taklim singkat. Taklim singkat ini dilaksanakan setelah melakukan tadarus Alquran.

⁴Abdullah bin Abdul hamid al-Atsari, *Intisari Aqidah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2006), penerj. Farid bin Muhammad Bathathy, hlm. 33-34.

⁵Dokumentasi buku pegangan pasien hemodialisa.

Taklim singkat ini diisi oleh bapak Mashudi selaku petugas bina rohani bagian hemodialisa. Taklim ini dilakukan sekitar 10-15 menit. Petugas Bina Rohani mengisi taklim ini dengan berbagai materi, seperti materi tentang cara menggapai *khusnul khotimah*, amalan sederhana masuk surga, syirik, tauhid dan sebagainya.⁶ Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu petugas bina rohani bahwa:

Pasien paling parah yaitu spiritualnya nol, emosional tinggi, fisik tambah lemah kemudian sosialnya kurang. Akhirnya kalau ada yang parah seperti itu sampingnya meninggal dia pun jadi ikut meninggal. Jadi intinya adalah di spiritualnya dulu, di mentalnya yang diubah. Kalau psikisnya bagus maka stabil, tapi jika psikisnya tidak bagus maka cepat meninggal. Jadi ada pengaruhnya, pasien dibimbing rohani dengan yang tidak, jika mereka menerima maka umurnya lebih panjang. Secara data pasien yang *seneng* ngaji dan hafal *juz 'amma* maka sampai sekarang masih awet, tapi pasien yang tidak menerima dan dibimbing saja tidak mau pasien tersebut ya tidak awet.⁷

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pasien yang memiliki spiritual kurang sangat memerlukan bantuan dari orang lain terutama dalam penerimaan takdirnya. Hal yang harus ditanamkan ketika seseorang spiritualnya kurang ialah tentang keyakinan tentang Allah. Ketika seseorang yakin bahwa percaya adanya Allah maka orang tersebut bisa menerima apapun yang dikehendaki Allah meskipun sangat berat untuk dijalannya.

⁶Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

⁷Hasil wawancara dengan ustaz Nur Kholis sebagai petugas bina rohani di Mushola RS pada hari Senin, 5 Agustus 2019 pukul 12.15-12.45 WIB.

b. Ibadah

Ibadah secara bahasa ialah tunduk, patuh atau taat. Secara istilah, ibadah ialah perkara-perkara yang apabila dikerjakan maka orang yang melakukannya akan mendapat pahala dan pahala itu bergantung pada niatnya.⁸

1) *Taharah*

Dalam materi *taharah*, hal-hal yang dipelajari ialah *pertama* adalah wudu, pembelajaran ini meliputi rukun wudu, doa setelah wudu, hal yang membatalkan wudu dan tata cara wudu ketika sakit. *Kedua* adalah tayamum, pembelajarannya meliputi tata cara tayamum, syarat tayamum dan hal yang membatalkan tayamum. *Ketiga* adalah mandi besar, pembelajarannya meliputi hal yang mewajibkan mandi besar, tata cara mandi besar dan larangan orang *junub*. *Keempat* adalah haid, dalam pembelajaran ini dikhususkan untuk wanita yang melakukan cuci darah, pembelajarannya meliputi hal yang diperbolehkan ketika haid dan hal yang dilarang ketika haid.⁹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu petugas bina rohani bahwa “Rata-rata orang yang HD itu orang awam *mbak*, jadi shalatnya masih bolong-bolong malah kadang tata caranya saja masih banyak yang salah.”¹⁰

⁸Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqih Niat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 34-35.

⁹Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Selasa, 23 Juli 2019 pukul 19.00-19.30 WIB.

¹⁰Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

Dari pemaparan di atas data diketahui bahwa rata-rata pasien yang melakukan cuci darah ialah orang yang pengetahuan agamanya masih kurang. Untuk itu perlunya materi karena memang yang dipelajari ialah hal-hal yang dasar terlebih dahulu agar pasien mudah untuk mempelajarinya.

2) Salat

Dalam materi salat yang dipelajari ialah pertama tentang salat wajib. Hal-hal yang dipelajari dalam salat ialah *pertama* salat wajib meliputi macam-macam salat wajib, waktu salat wajib, hukum meninggalkan salat wajib, syarat sah salat, hal yang membatalkan salat, keutamaan salat berjamaah, keutamaan salat diawal waktu dan tata cara salat ketika sakit. *Kedua* ialah salat sunah, pembelajarannya meliputi macam-macam salat sunah dan waktu salat sunah. *Ketiga* ialah tata cara salat, pembelajarannya meliputi niat, bacaan *iftitah*, bacaan al-fatihah, bacaan *ruku'*, bacaan *i'tidal*, bacaan sujud, bacaan duduk diantara dua sujud, bacaan *tahiyat* awal, bacaan *tahiyat* akhir dan zikir setelah salat. Selain materi-materi di atas, ada juga materi tambahan yaitu *iqra'*, hafalan *juz 'amma* dan doa-doa harian.¹¹ Sebagaimana yang dingkapkan oleh salah satu petugas bina rohani:

Memotivasinya itu pertama kita dekati dulu pasien itu, kemudian kita gali latar belakang keadaan pasien. Setelah mau cerita, kita tanyakan kebiasaanya itu apa saja. Setelah

¹¹Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

kita tahu semuanya baru kita motivasi dia dan diajak pelan-pelan untuk ibadah, minimal ya salat dulu.¹²

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa setelah pasien menerima akan takdir penyakitnya hal yang dipelajari selanjutnya ialah tentang ibadah salat karena salat merupakan ibadah yang paling pokok dan dengan salat seorang manusia bisa lebih dekat dengan Allah.

3) Zikir Pagi dan Sore

Zikir pagi dilaksanakan ketika pasien hendak memulai cuci darah pada kelompok pagi, sedangkan zikir sore dilaksanakan ketika pasien hendak memulai cuci darah pada kelompok sore. Zikir pagi dan sore ini diambil dari karya Syaikh Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al Qahthani, seperti yang diungkapkan oleh salah satu perawat hemodialisa bahwa “zikir-zikir yang dibaca yaitu meliputi sayyidul istighfar dan zikir-zikir yang dalil amaliahnya ada. Kita mengambil zikir-zikir tersebut dari karyanya Syaikh Sa'id bin 'Ali bin Wahf al-Qahtahani.”¹³

Adapun bacaan zikir yang dibaca ketika kegiatan pesantren hemodialisa ialah:

¹²Hasil wawancara dengan ustaz Nur Kholis sebagai petugas bina rohani di Mushola RS pada hari Senin, 5 Agustus 2019 pukul 12.15-12.45 WIB.

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Lacua Nugroho sebagai perawat hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Selasa, 09 Juli 2019 pukul 13.35-13.53 WIB.

a) Dibaca pagi dan sore tiga kali

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah, yang dengan namanya tidak ada satupun yang membahayakan, baik di bumi maupun dilangit. Dia-lah yang Maha mendengar dan Maha mengetahui.”¹⁴

b) Sayyidul Istighfar

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ
وَوَعْدِكَ مَا اسْتَنْطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ
وَأَبُوءُ بِدُنْيَايَ فَاعْفُرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya: “Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada Tuhan berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakanku, aku adalah hamba-Mu, aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang ku perbuat, aku mengakui nikmat-Mu (yang diberikan) kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.”¹⁵

c) Dibaca pagi dan sore satu kali

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ ، أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلَا تَكُنْ لِيْ إِلَى نَفْسِيْ
طَرْفَةَ عَيْنٍ

Artinya: “Wahai Rabb Yang Maha hidup, Wahai Rabb Yang Maha berdiri sendiri (tidak butuh segala sesuatu) dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan diserahkan (urusanku) kepada diriku sendiri meskipun hanya sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu).”¹⁶

¹⁴Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

¹⁵Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

¹⁶Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

d) Dibaca pagi tiga kali

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang halal, dan amalan yang diterima.”¹⁷

e) Dibaca pagi hari satu kali

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أُمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

Artinya: “Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore. Dengan rahmat dan kehendak-Mu kami hidup dan dengan rahmat dan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk).”¹⁸

f) Dibaca sore hari satu kali

اللَّهُمَّ بِكَ أُمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi. Dengan rahmat dan kehendak-Mu kami hidup dan dengan rahmat dan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu tempat kembali (bagi semua makhluk).”¹⁹

Zikir-zikir di atas dibaca secara bersama-sama dengan petugas bina rohani sebagai pemandunya. Zikir tersebut dibaca di ruang hemodialisa, jadi pasien yang sudah memulai cuci darah dengan mesin *dializernya* kemudian melakukan zikir bersama-

WIB. ¹⁷Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30

WIB. ¹⁸Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30

WIB. ¹⁹Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30

sama. Setiap *shift* yang mengikuti cuci darah sekitar delapan orang.²⁰

4) Tadarus Alquran

Tadarus Alquran yang dibaca ini meliputi *juz 'amma* atau *juz 30* yang sudah dihafal pasien. Tadarus Alquran ini dilakukan dengan bersama-sama membaca lima surat per*shift*nya untuk surat-surat pendek, sedangkan untuk surat-surat yang lumayan panjang membacanya dua surat saja. Pelaksanaan tadarus Alquran ini setelah zikir pagi atau sore. Dengan adanya tadarus Alquran yaitu membantu pasien mengulang kembali hafalan surat *juz 'amma* yang dihafalnya agar tidak hilang dan memperlancar bacaan bagi yang belum hafal.²¹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu petugas bina rohani bahwa “ tadarus Alquran ini untuk memperlancar bacaan ngajinya *mbak*, selain itu *ya* buat nderes bagi pasien-pasien yang sudah hafal *juz 'amma* juga.”²²

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa adanya tadarus Alquran dapat membantu pasien dalam membaca Alquran, meskipun mereka banyak yang belum lancar membaca Alquran, dengan adanya tadarus Alquran pasien bisa sedikit demi

²⁰Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

²¹Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

²²Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

sedikit melancarkan bacaannya. Selain itu juga untuk mengulang hafalan bagi pasien yang sudah hafal.

c. Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti tabiat, budi pekerti atau tingkah laku. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah prinsip dan nilai yang mengatur perilaku seorang muslim yang dibatasi wahyu untuk mengatur kehidupan manusia dan menetapkan pedoman baginya demi merealisasikan tujuan keberadaannya.²³ Adapun pembelajaran akhlak yang dilaksanakan dalam pendidikan agama Islam pada penderita insufisiensi ginjal ialah melalui memotivasi pasien dilakukan dengan petugas bina rohani mengunjungi satu persatu pasien kemudian petugas bina rohani menyapa, menanyakan kabar, ke rumah sakit dengan siapa, dan pasien mulai curhat tentang penyakitnya, keluarganya ataupun kehidupannya setelah terkena penyakit tersebut. Setelah mendengarkan pasien menceritakan keluhan kesahnya, petugas bina rohani pun memotivasinya. Selain petugas bina rohani yang memotivasi pasien ada juga dari salah satu pasien yang ikut memotivasi. Materinya meliputi sikap *berhusnudzon* kepada Allah terhadap takdir yang telah ditentukan kepada manusia.²⁴

²³Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hlm. 95-96.

²⁴Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

2. Metode

a. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seseorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca.²⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui status spiritual pasien. Dalam hal ini, petugas bina rohani mendatangi pasien kemudian menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan spiritual pasien sebelum mengetahui penyakitnya. Adapun hal-hal yang ditanyakan meliputi:

1) *Quick Screening*

Quick screening ialah pengelompokan awal pasien terhadap penerimaan penyakitnya. Dalam hal ini meliputi dua pokok yaitu:

- a) Takdir, yaitu keadaan awal pasien ketika mengetahui penyakitnya (apakah pasien menerima, menolak atau pasrah), pernyataan dari pihak keluarga melihat pasien dengan penyakitnya (apakah menolak, sering mengeluh, jarang mengeluh atau menerima) kemudian ditarik kesimpulan positif atau negatif.²⁶ Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu perawat hemodialisa:

²⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm. 282.

²⁶Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

Pasien-pasien yang melakukan hd maupun umum yang *mondok* itu melakukan *screening* untuk mengetahui status spiritual pasien. Dimana fokus status spiritual itu dari dua hal, pertama bagaimana penerimaan pasien tersebut akan ujian penyakitnya kemudian yang kedua bagaimana ibadah shalatnya pasien tersebut selama *mondok* di rs. Dari dua hal tersebut melahirkan empat kondisi spiritual pasien dan ini kita dokumentasikan dalam lembar *assessment* awal pasien.²⁷

Dari hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penerimaan takdir awal pasien sangat dibutuhkan agar dapat diketahui proses lanjutan yang akan dilakukan dalam proses pendampingan keagamaan yang akan dijalaninya.

- b) Salat, dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana pasien melakukan ibadah salat wajib dari sebelum sakit maupun selama sakit. Selain itu, pernyataan dari keluarga mengenai ibadah salat pasien juga diperlukan karena untuk mengetahui sejauh mana pasien melaksanakannya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai ketertiban ibadah salat dengan positif atau negatif.²⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu perawat hemodialisa:

Assessment itu pengkajian, jadi kegiatan pertama itu mengkaji status spiritual pasien. Pengkajian ini terpaut dua hal yaitu penerimaan takdir dan ibadah salat. Penerimaan takdir di sini maksudnya yaitu awal kondisi pasien setelah tahu penyakitnya. Nah, ibadah

²⁷Hasil wawancara dengan bapak Lacua Nugroho selaku perawat hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Kamis, 24 Januari 2019 pukul 14.02-14.21 WIB.

²⁸Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

salatnya yaitu untuk mengetahui selama dia belum divonis penyakit gagal ginjal apakah salat terus, tidak pernah salat atau *bolong-bolong* salatnya.²⁹

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pengakajian mengenai status ibadah salat yang dilakukan pasien sebelum melakukan kegiatan pendampingan keagamaan memang diperlukan. Jadi petugas bina rohani sebelum melakukan kegiatan tindak lanjut dapat mengetahui ibadah salat pasien sebelum sakit.

2) Masalah Psiko-spiritual

Masalah psiko-spiritual ialah kondisi pasien ketika mengetahui penyakitnya yaitu meliputi perasaan takut kematian, takut dioperasi, kecemasan ataupun putus asa.³⁰ Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah petugas bina rohani :

Rata-rata spiritual orang yang HD itu rata-rata menengah ke bawah. Ada yang tidak pernah salat sama sekali, ada yang kadang-kadang dan ada yang tertib. Tetapi secara penerimaannya macam-macam. Ada yang tidak pernah salat sama sekali, dia tidak menerima dan memiliki persepsi bahwa *aku tuh* sakit jadi harus dimuliakan, semuanya harus dituruti. Dari sini pesantren hd ada yaitu untuk memuliakan pasien agar dirinya tidak berpikir bahwa dirinya tidak sakit dan mengembalikan spiritual pasien agar lebih baik.³¹

²⁹Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

³⁰Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

³¹Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis sebagai petugas bina rohani di Musholla Nur Hidayah pada hari Senin, 5 Agustus 2019 pukul 12.15-12.45 WIB.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa orang yang sakit dan tidak dapat mempengaruhi psiko-spiritual, karena orang yang sakit lebih dominan ingin dimengerti dan ketika seseorang mengetahui penyakitnya parah maka orang tersebut cenderung berbeda dari biasanya dalam segi aktivitas yang dijalannya dan selalu resah. Dengan adanya pengelompokan dalam segi status spiritual maka dapat diketahui tindak lanjut yang harus dilakukan oleh petugas bina rohani.

3) Pemahaman salat dan *ṭaharah* ketika sakit

Pemahaman yang dimaksud disini ialah seberapa jauh pasien mengetahui tata cara salat dan tata cara *ṭaharah* bagi orang sakit.³² Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu petugas bina rohani bahwa “Rata-rata orang yang HD itu orang awam *mbak*, jadi salatnya masih bolong-bolong malah kadang tata caranya saja masih banyak yang salah.”³³

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa fokus mengenai status spiritual tentang salat, karena rata-rata pasien yang melakukan hemodialisa itu pengetahuan salatnya masih kurang. Dari segi pengetahuan salat saja kurang apalagi tentang bersuci sebelum salat. Selain itu karena salat termasuk ibadah yang *dihisab* pertama kali besok di akhirat.

³²Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

³³Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

4) Kerabat yang berpengaruh bagi pasien

Kerabat yang berpengaruh bagi pasien ialah orang yang mampu mempengaruhi pasien dalam hidupnya, seperti istrinya, anaknya maupun orang tuanya. Sehingga dengan adanya seseorang yang mampu mempengaruhi hidupnya diharapkan dapat membantu pasien dalam memotivasi kesembuhannya.³⁴ Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pasien hemodialisa:

Saya bisa sampai seperti ini karena saya tidak mau keluarga saya khawatir, meskipun saya sakit saya bisa melakukan apapun sendiri. Buktinya saya ke rumah sakit tidak ada yang mengantar, bukan karena keluarga saya tidak peduli tapi memang saya bisa sendiri dan mereka mendukung saya.³⁵

Dari hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pengaruh keluarga sangat membantu kesembuhan pasien. Karena keluarga merupakan pemberi kekuatan pertama yang sangat dibutuhkan bagi pasien untuk bisa bangkit dari masalah yang dihadapinya.

5) Diagnosa awal

Diagnosa awal ialah pengelompokan penerimaan takdir sakit pasien yang meliputi empat hal, yaitu:

- a) Sedih (S) yaitu pasien datang ke rumah sakit dan setelah mengetahui penyakitnya dia tidak menerima sakitnya dan

³⁴Hasil Dokumentasi di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Suyanto selaku pasien Hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 10.35-11.00 WIB.

bersu'udzon kepada Allah dan tidak melaksanakan ibadah salat wajib.

- b) Gamang (G) yaitu pasien datang ke rumah sakit dan setelah mengetahui penyakitnya dia menerima karena memang sudah takdirnya tapi pasien tersebut tidak pernah melakukan ibadah salat wajib.
- c) Resah (R) yaitu pasien datang ke rumah sakit dan setelah mengetahui penyakitnya dia tidak menerima dan membenci Allah, tapi pasien tersebut masih menjalankan ibadah salat wajib.
- d) Nyaman (N) yaitu pasien datang ke rumah sakit dan setelah mengetahui penyakitnya, pasien tersebut menerima dengan ikhlas dan tetap mengerjakan salat wajib.³⁶

Dari hasil pengelompokan mengenai status spiritual di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pengelompokan mengenai status spiritual dapat diambil tindak lanjut yang harus dilakukan oleh petugas bina rohani. Tindak lanjut tersebut dilakukan dengan pemilohan rencana terapi yang telah ditentukan oleh petugas bina rohani.

6) Rencana Terapi

Setelah mengetahui diagnosa awal dari pasien hemodialisa yang dikategorikan menjadi empat hal yaitu sedih (S), resah (R),

³⁶Hasil wawancara dengan Bapak Lacua Nugroho sebagai perawat hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Kamis, 24 Januari 2019 pukul 14.02-14.21 WIB.

gamang (G) dan nyaman (N), maka langkah selanjutnya yaitu melakukan rencana terapi yang dibagi menjadi dua:

- a) Reguler, meliputi motivasi pasien untuk menerima takdir, jika pasien terdiagnosa sedih dan resah, motivasi untuk salat, jika pasien terdiagnosa sedih dan gamang, belajar untuk wudhu atau salat ketika sakit atau sehat, jika pasien terdiagnosa sedih dan gamang, motivasi pasien untuk tetap istiqomah, jika pasien terdiagnosa nyaman, menambah hafalan doa atau Alquran, jika pasien terdiagnosa nyaman dan motivasi untuk keluarga pasien, jika pasien terdiagnosa sedih, resah, gamang dan nyaman.³⁷
- b) Tindakan, meliputi *pertama* pesantren hemodialisa, kegiatan ini dilakukan ketika pasien telah memilih rencana terapi. *Kedua talqin*, kegiatan ini dilakukan ketika pasien sudah dalam keadaan tidak memungkinkan lagi (parah). *Ketiga ruqyah*, kegiatan ini dilakukan ketika ada salah satu pasien ingin di *ruqyah* atau terkena gangguan jin.³⁸

Dari pembagian rencana terapi di atas, salah satu perawat hemodialisa memaparkan bahwa:

Dakwah itu tidak perlu memperhatikan hasilnya tapi prosesnya. Yang penting bagaimana kita buat pasien yang tidak pernah salat menjadi melakukan salat. Ada yang mereka murung dan *malah* tidur dan kita tidak melakukan

³⁷Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

³⁸Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

pengajarannya. Bahkan ada yang sedikit bandel tidak mau salat. Akhirnya kita sedikit keras tapi tidak dalam artian kekerasan, tapi dalam menasehati. Seperti buat apa mereka melakukan cuci darah seminggu dua kali kalau tidak mau salat. Buat apa, karena bapak tidak cuci darah sebulan mati. Seperti itu kita dalam mengingatkannya. Karena kalau mereka mati bekal apa yang mereka bawa dikehidupan yang akan datang.³⁹

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa rencana terapi digunakan untuk proses tindak lanjut setelah pengklasifikasian dalam diagnosa awal. Selain itu yang terpenting bagi pasien ialah proses yang dijalannya bukan hasil yang dicapai. Karena yang dibutuhkan di pendampingan keagamaan ialah pembiasaan pasien untuk tertib ibadah.

Dari kegiatan yang diberikan kepada pasien hemodialisa, dapat disimpulkan bahwa pada tahap metode ini pasien diberikan pengkajian awal untuk mengetahui seberapa jauh spiritual pasien menerima takdir terhadap penyakitnya dan ibadah salat yang dikerjakan pasien. Ketika sudah mengetahui hal-hal tersebut maka selanjutnya pasien diberikan asuhan minimal spiritual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu perawat hemodialisa yaitu “asesment awal kerohanian untuk menentukan status spiritual pasien dan yaitu kajian awal yang dilakukan untuk mengetahui dua hal pokok

³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Lacua Nugroho sebagai perawat hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Kamis, 24 Januari 2019 pukul 14.02-14.21 WIB.

yaitu mengenai penerimaan takdir dan ibadah salat yang dikerjakannya⁴⁰

Selain pemaparan di atas, salah satu petugas bina rohani juga mengungkapkan bahwa:

Pasien paling parah yaitu spiritualnya nol, emosional tinggi, fisik tambah lemah kemudian sosialnya kurang. Akhirnya kalau ada yang parah seperti itu sampingnya meninggal dia pun jadi ikut meninggal. Jadi intinya adalah di spiritualnya dulu, di mentalnya yang diubah. Kalau psikisnya bagus maka stabil, tapi jika psikisnya tidak bagus maka cepat meninggal. Jadi ada pengaruhnya, pasien dibimbing rohani dengan yang tidak, jika mereka menerima maka umurnya lebih panjang. Secara data pasien yang *seneng* ngaji dan hafal *juz 'amma* maka sampai sekarang masih awet, tapi pasien yang tidak menerima dan dibimbing saja tidak mau pasien tersebut ya tidak awet.⁴¹

Deri pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengkajian awal mengenai status spiritual pasien hemodialisa dapat diklasifikasikan sejauh mana pasien menerima akan penyakit yang dideritanya dan pengaruhnya terhadap dirinya. Dari pengklasifikasian tersebut dapat diambil tindakan lanjutan agar mengetahui bagaimana tindakan lanjutan yang baik untuk pasien. Selain itu, ada juga pengaruh pasien yang memiliki spiritual yang baik dan tidak baik dalam menerima penyakitnya yaitu tentang umur.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan dengan cara mengulang-ngulang sebuah kegiatan dengan nilai-nilai Islam agar

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Lacua Nugroho sebagai perawat hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Selasa, 09 Juli 2019 pukul 13.35-13.53 WIB.

⁴¹Hasil wawancara dengan ustaz Nur Kholis sebagai petugas bina rohani di Mushola RS pada hari Senin, 5 Agustus 2019 pukul 12.15-12.45 WIB.

peserta didik terbiasa dalam melakukannya.⁴² Metode ini digunakan untuk kegiatan amaliah pasien yaitu dzikir pagi dan sore serta tadarus Alquran. Dalam kegiatan ini sehari dibagi menjadi tiga *shift* yaitu *shift* pagi dari pukul 06.00-09.00 WIB, *shift* siang dari pukul 09.00-14.00 WIB dan *shift* sore dari pukul 15.30-21.00 WIB. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pasien hemodialisa bahwa: “kalau di rs lain kan biasanya suasananya biasa-biasa saja, tapi kalau di sini tenang dan rileks karena ada zikir, ngaji, disetelkan *murottal* dan salawat juga *nambah* ilmu.”⁴³

Dari hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dengan metode pembiasaan, pasien tidak berat dalam melakukan kegiatan yang dijalaninya bahkan merasa tenang dan nyaman.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara pengajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.⁴⁴ Metode ini digunakan petugas bina rohani untuk menyampaikan materi-materi yang telah dipersiapkan terlebih dulu. Dalam metode ceramah terdapat pada kegiatan taklim singkat dan kegiatan pengajaran secara personal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu petugas bina rohani bahwa:

⁴²Halid Hanafi dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018) hlm. 199.

⁴³Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku pasien Hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 07 Agustus 2019 pukul 09.00-09.30 WIB.

⁴⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 281-282.

Kegiatan yang paling efektif *ya* personal tadi, kan disini ada pembinaan secara umum dan personal. Yang efektif *ya* personal tadi, jadi langsung pada materi yang dibutuhkan tadi. Seperti beberapa pasien bertanya tentang cara tayamum, kalau ramadhan itu ketika hemodialisa boleh puasa apa tidak.⁴⁵

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa meskipun menggunakan metode ceramah, akan tetapi pasien bisa memahami materi dengan baik dan menambah wawasan ilmu baru.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.⁴⁶ Metode ini digunakan setelah petugas bina rohani menyampaikan pengajaran materi-materi yang telah disampaikan. Petugas bina rohani setelah melakukan pengajaran secara personal kemudian berdiskusi mengenai hal-hal yang masih diragukan pasien dalam ibadah yang dilakukannya.⁴⁷ Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu petugas bina rohani bahwa “kegiatan yang efektif *ya* pendampingan satu persatu karena

⁴⁵Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

⁴⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 283.

⁴⁷Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

pasien bisa curhat leluasa sampai kita *silaturrohim* dirumahnya, jadi ketika pasien ke rumah sakit itu ada *bolonya*.⁴⁸

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang paling efektif yaitu kegiatan yang dilakukan secara personal, petugas bina rohani bertatap muka langsung dengan pasien dan membuat pasien lebih paham serta mudah bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami. Selain itu dengan bimbingan secara personal juga dapat menambah keakraban dan lebih mudah untuk mencurahkan permasalahan pribadi maupun hal-hal terkait ibadah.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan keagamaan yaitu seminggu dua kali bagi setiap pasien, karena rata-rata pasien melakukan cuci darah seminggu dua kali. Dari beberapa metode yang dipaparkan di atas, metode yang paling efektif yaitu yang dilakukan secara personal. Setelah pelaksanaan pesantren hemodialisa dilakukan, langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan setiap sebulan sekali, petugas bina rohani menyerahkan lembar kegiatan yang dilaksanakan selama hemodialisa dalam sebulan kemudian petugas bina rohani menawarkan kegiatan lanjutan yang diinginkan selama sebulan kedepan, seperti menambah hafalan *juz 'amma* atau penjelasan mengenai kegiatan ibadah-ibadah sunah dan lain-lain.⁴⁹

⁴⁸Hasil wawancara dengan ustaz Nur Kholis sebagai petugas bina rohani di Mushola RS pada hari Senin, 5 Agustus 2019 pukul 12.15-12.45 WIB.

⁴⁹Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

B. Implikasi Pendidikan Agama Islam pada Penderita Insufisiensi Ginjal di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta

Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi penderita gagal ginjal tidaklah mudah dalam menjalankannya, dibutuhkan kesabaran dan keuletan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya program tersebut pasti ada dampak yang muncul pada diri pasien. Adapun implikasi atau dampak dari pendidikan agama Islam pada penderita insufisiensi ginjal di RS Nur Hidayah adalah sebagai berikut:

1. Pasien semakin menerima takdir akan penyakitnya

Dengan adanya pendidikan agama Islam, pasien yang awal mulanya belum menerima keadaan dirinya karena penyakit yang dialaminya mulai menerima keadaan dirinya dan semakin semangat untuk beribadah lagi.

Seperti diungkapkan oleh salah satu pasien hemodialisa:

Gejala awal saya sebelum tahu penyakit ini pertamanya saya tensi, tensinya sering tinggi yaitu 190/110 tapi tidak disiplin minum obat, padahal kalau tensinya tinggi itu kalau tensi ya tinggi terus kemudian dokter minta saya untuk cek darah, cek kreatinnya setelah itu ternyata keratinnya jelek padahal normal kreatin itu 1,1-1,3. Sedangkan saya waktu itu kreatinnya 7. Tiap minggu kreatin saya naik satu. Dulu awalnya saya mau di Bethesda cuci darahnya, tapi disana penuh dan akhirnya saya tahu kalau disini ada. Jadi sejak awal saya cuci darahnya di sini. Program pesantren hemodialisa di sini sangat membantu motivasi pasien agar menerima penyakitnya. Jadi dulu saya itu dari awal sudah menerima penyakit saya, lalu saya disuruh sama perawat disini untuk menjadi ketua paguyuban santri hd. Tugas saya ikut membantu memotivasi pasien lain yang belum

menerima penyakitnya. Sakit itu jangan dipikir tapi diikhtiar dan jangan lupa membahagiakan diri sendiri.⁵⁰

Selain pemaparan di atas, pak Suyanto juga memaparkan bahwa:

Dulu pasien yang itu, dulunya dia tidak menerima penyakitnya. Dia bersikeras tidak mau cuci darah dan pasrah, sampai-sampai petugas bina rohani dan perawat sudah kuwalahan. Sampai akhirnya saya disuruh petugas bina rohani untuk memotivasinya. Saya dikasih tahu rumahnya sama perawat. Saya pergi ke rumahnya dan saya memotivasinya. Saya cerita kalau kita punya nasib sama terus harus bisa berjuang bersama-sama juga.⁵¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pasien memiliki semangat melanjutkan hidupnya meskipun menderita gagal ginjal. Sakit bukanlah alasan untuk tidak bisa melakukan aktivitas, tapi dengan sakit bagaimana seseorang itu bisa aktif seperti biasa dan berusaha berikhtiar agar diberi kesembuhan oleh-Nya. Meskipun sakit yang diderita bukanlah penyakit yang mudah sembuh, namun jika memiliki sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain harus bisa mengamalkannya dengan baik.

2. Semangat hidup pasien meningkat

Penyakit bukanlah kendala untuk menjadikan hidup lebih baik. Karena sakit itu merupakan cobaan, dimana jika manusia mampu melewatinya maka manusia tersebut termasuk orang yang lulus dalam ujian dunia. Dengan adanya penyakit, seharusnya manusia semakin rajin dalam beribadah dan beramal, karena jika manusia tersebut tiba-tiba ditakdirkan untuk meninggal, setidaknya memiliki bekal untuk kehidupan berikutnya.

Salah satu pasien yang menerima penyakit gagal ginjal yang mengikuti

⁵⁰Hasil wawancara dengan Bapak Suyanto selaku pasien Hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 10.35-11.00 WIB.

⁵¹Hasil wawancara dengan Bapak Suyanto selaku pasien Hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 10.35-11.00 WIB.

hemodialisa di RS Nur Hidayah, beliau sangat semangat dalam menjalani hidupnya meskipun beliau setiap hari rabu dan sabtu harus cuci darah. Beliau tetap menjalankan aktivitas seperti biasa meskipun beliau menjalankan cuci darah, beliau tetap bekerja. Namun tidak dilapangan, beliau bekerja melalui *handphonenya*. Bahkan beliau karena ada urusan yang tidak bisa ditinggal, beliau rela memajukan jadwal cuci darah menjadi malam rabu. Beliau berpesan untuk menjadi manusia itu harus bisa mandiri dan selalu berpikir positif kepada Allah. Karena sebesar apapun cobaan pasti ada hikmah tersendiri bagi dirinya.⁵²

Dari pengalaman salah satu pasien di atas dapat diketahui bahwa penyakit tidak menghalangi seseorang untuk beraktivitas maupun bekerja. Selama manusia menerima takdir akan hidupnya dan selalu berjuang untuk menjadi lebih baik maka dia tidak akan pernah merasa putus asa dan menyerah.

3. Bertambahnya wawasan ilmu agama

Latar belakang kehidupan manusia antara satu dengan yang lainnya itu berbeda, dilihat dari cara mendidik orang tua, ekonomi maupun pendidikan setiap orang juga berbeda. Wawasan dalam pengetahuan agama satu sama lain pun berbeda. Orang yang sedari kecil dilingkungan yang agamis maka pengetahuan agamanya pun baik, namun orang yang berada dilingkungan umum atau lingkungan biasa maka pengetahuan agama yang dimilikinya pun tidak sebaik orang yang sedari kecil berada dilingkungan

⁵²Hasil wawancara dengan Bapak Suyanto selaku pasien Hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 10.35-11.00 WIB.

agamis. Pesantren hemodialisa memberikan pengetahuan baru bagi para pasien yang umumnya rata-rata awam terhadap agama menjadi bertambah pemahamannya terhadap agama. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu petugas bina rohani hemodialisa:

Pasien merasa senang, merasa *dikarohkan* terus ditambah pengetahuan agama termasuk praktek agama bertambah, yang tadi belum tahu hukum-hukumnya jadi tahu. Misalnya puasa ketika HD, ada yang puasa terus saya kasih tahu kalau hd itu membatalkan puasa karena obatnya itu ada nutrisi-nutrisi yang menyegarkan. Dalam seminggu kan dua kali hd jadi kalau sebulan itu ada delapan kali, jadi delapan kali tidak puasa terus saya suruh *nyaur* istilahnya.⁵³

Selain pengungkapan di atas, salah satu pasien hemodialisa juga mengungkapkan bahwa “adanya pencerahan dalam hidup saya, jadi pesantren hemodialisa membuat saya merasa tidak terpuruk lagi, bisa semangat lagi.”⁵⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren hemodialisa dapat memberikan pengetahuan baru bagi para pasien dalam hal keagamaan, karena setiap pasien memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

4. Menambah kesabaran dan keikhlasan

Setiap manusia itu pasti memiliki masalah dan cobaan, tidak ada manusia yang tidak memiliki masalah, sekalipun itu orang yang memiliki harta. Dengan adanya masalah dan cobaan yang diberikan kepada manusia itu menjadi tolak ukur kesabaran dan keikhlasan seseorang dalam

⁵³Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

⁵⁴Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku pasien hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 07 Agustus 2019 pukul 09.00-09.30 WIB.

menghadapinya. Penyakit merupakan salah satu bagian dari masalah dan cobaan yang diberikan Allah kepada manusia. Jika manusia tersebut mampu menerima, berusaha dan ikhlas terhadap penyakit tersebut maka Allah akan meninggikan derajat manusia tersebut. Salah satu pasien hemodialisa mengungkapkan bahwa dampak pesantren hemodialisa ialah “pasien belajar sabar dan ikhlas, karena dengan sabar dan ikhlas itu *insyaallah* akan mudah melewati penyakit ini”⁵⁵

5. Merubah cara pandang terhadap hemodialisa

Hemodialisa merupakan sebuah penyambung hidup seseorang yang mengalami penyakit gagal ginjal yang sudah parah. Jika tidak dilakukan dengan rutin maka pasien akan mengalami *drop* karena sistem ginjal sudah tidak berfungsi dengan baik. Pesantren hemodialisa yang diadakan di RS Nur Hidayah ini merubah cara pandang orang terhadap penyakitnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pasien hemodialisa bahwa “dengan adanya pasien hemodialisa, rumah sakit memberikan wadah untuk menambah wawasan agama melalui pesantren hd itu mengubah mindset, jadi kalau mau ke rumah sakit itu tidak mau cuci darah tapi mau *nyantri* yaitu ngaji.”⁵⁶

Selain pemaparan di atas, pasien lain juga memaparkan bahwa “kalau di rs lain kan biasanya suasananya biasa-biasa saja, tapi kalau di sini

⁵⁵Hasil wawancara dengan Bapak Suyanto selaku pasien Hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 10.35-11.00 WIB.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Bapak Suyanto selaku pasien Hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 10.35-11.00 WIB.

tenang dan rileks karena disetelkan *murottal* dan salawat juga *nambah ilmu*.⁵⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program pesantren hemodialisa mampu mengubah cara pandang pasien, dari pasien yang semula pergi ke rumah sakit untuk cuci darah ketika ada pesantren hemodialisa mereka juga belajar tentang pengetahuan agama dan mengaji juga sehingga diri mereka menjadi lebih tenang dan baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam pada Penderita Insufisiensi Ginjal di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta

Selama mengikuti kegiatan ataupun wawancara kegiatan pendidikan agama Islam melalui program pesantren hemodialisa di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam kegiatan tersebut, diantaranya ialah:

1. Faktor Pendukung

a. Hubungan erat antar pasien

Pada kegiatan pesantren hemodialisa, pasien satu dengan yang lain sangat akrab dan saling menyemangati. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketua paguyuban yang memberi motivasi bagi pasien baru maupun lama yang belum menerima penyakitnya. Ketua paguyuban pesantren hemodialisa memiliki tugas membantu perawat maupun petugas bina rohani dalam hal memotivasi pasien untuk semangat

⁵⁷Hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku pasien Hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 07 Agustus 2019 pukul 09.00-09.30 WIB.

dalam hidupnya dan tidak putus asa. Pernah salah seorang pasien lain depresi dan putus asa dengan penyakitnya. Dia merasa bersalah terhadap keluarganya karena merasa menjadi kepala keluarga yang tidak bertanggung jawab. Petugas bina rohani dan perawat sudah memotivasinya namun hasilnya nihil, akhirnya ketua paguyuban tersebut datang ke rumah pasien tersebut kemudian memberi motivasi dan semangat agar tidak menyerah dalam hidupnya. Pasien tersebut pun akhirnya termotivasi dan menjadi bersemangat lagi dalam menjalani hidupnya meskipun dalam keadaan sakit. Selain itu, pasien yang mengikuti pesantren hemodialisa juga memiliki kegiatan syawalan bersama. Kegiatan tersebut diadakan disalah satu rumah pasien dan sudah berjalan dua tahun. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pasien hemodialisa:

Dulu pasien yang itu, dulunya dia tidak menerima penyakitnya. Dia bersikeras tidak mau cuci darah dan pasrah, sampai-sampai petugas bina rohani dan perawat sudah *kuwalahan*. Sampai akhirnya saya disuruh petugas bina rohani untuk memotivasinya. Saya dikasih tahu rumahnya sama perawat. Saya pergi ke rumahnya dan saya memotivasinya. Saya cerita kalau kita punya nasib sama terus harus bisa berjuang bersama-sama juga.⁵⁸

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa sikap toleransi dan saling mendukung antar pasien dapat memunculkan motivasi untuk pasien. Apalagi gagal ginjal bukanlah penyakit yang biasa, perlunya dukungan dari sesama pasien dan keluarga sangatlah membantu pasien

⁵⁸Hasil wawancara dengan Bapak Suyanto selaku pasien Hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 10.35-11.00 WIB.

dalam hal mendorong pasien untuk bersikap optimis dan percaya untuk bisa melewati penyakitnya bersama-sama.

b. Antusias pasien mengikuti pesantren hemodialisa

Semangat para pasien untuk menimba ilmu baru merupakan faktor pendukung adanya pesantren hemodialisa. Mereka tidak mengeluh lagi terhadap penyakitnya, tetapi mereka bersemangat karena sesama pasien saling memotivasi dan keluarga mendukung kegiatan tersebut. Meskipun kondisi fisik yang lemah tidak menjadi alasan untuk tetap mengikuti pesantren hemodialisa, mengingat pentingnya ilmu agama bagi mereka dengan didukung oleh petugas bina rohani yang membimbingnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu petugas bina rohani:

Pasien merasa senang, merasa *dikarohkan* terus ditambah pengetahuan agama termasuk praktek agama bertambah, yang tadi belum tahu hukum-hukumnya jadi tahu. Misalnya puasa ketika hd, ada yang puasa terus saya kasih tahu kalau hd itu membatalkan puasa karena obatnya itu ada nutrisi-nutrisi yang menyegarkan. Dalam seminggu kan dua kali hd jadi kalau sebulan itu ada delapan kali, jadi delapan kali tidak puasa terus saya suruh *nyaur* istilahnya.⁵⁹

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pasien merasa ada pengalaman baru dalam hidupnya ketika mengikuti program pesantren hemodialisa, karena setiap pasien memiliki latar belakang berbeda-beda baik dari segi ekonomi, sosial maupun pengetahuan. Untuk itu dengan adanya pesantren hemodialisa dapat bermanfaat bagi

⁵⁹Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

pasien dan pengetahuan baru bagi yang belum mengerti tentang pemahaman hukum-hukum agama.

c. Fasilitas yang memadahi bagi pasien

RS Nur Hidayah memiliki sarana dan prasarana yang memadahi dalam hal alat-alat yang dibutuhkan dalam proses hemodialisa dan kegiatan pesantren hemodialisa. Dalam ruang hemodialisa sendiri terdapat sekitar delapan mesin *dializer* (mesin untuk hemodialisa), selain itu dalam kegiatan pesantren hemodialisa setiap pasien memiliki buku bimbingan untuk kegiatan pesantren hemodialisa yang berisi tentang materi zikir, *taharah*, salat dan doa-doa harian. Pasien juga memiliki buku evaluasi yang berisi kegiatan apa saja yang diikuti pasien dan surat-surat apa yang sudah dihafal serta materi apa saja yang sudah dipahami pasien.⁶⁰

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya tenaga SDM

Suksesnya sebuah pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Pesantren Hemodialisa memiliki kegiatan-kegiatan yang bagus dalam menambah wawasan dan pemahaman akan agama. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut memiliki kendala dalam tenaga SDM. Petugas bina rohani yang khusus dalam pesantren hemodialisa hanya ada dua orang. Salah satunya sering absen dan yang aktif hanya satu, itupun petugas bina rohaninya sudah berumur, sebagaimana yang

⁶⁰Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Nur Kholis sebagai petugas bina rohani di RS Nur Hidayah pada hari Selasa, 23 Juli 2019 pukul 18.00-19.00 WIB.

diungkapkan oleh salah satu petugas bina rohani bahwa “kendalanya ya kurangnya SDM, pasien semakin banyak dan yang aktif hanya saya, saya juga sempat gak aktif karena habis sakit dan yang satunya juga sering tidak berangkat”⁶¹

Selain ungkapan di atas, salah satu pasien juga mengungkapkan bahwa “sekarang pesantren hdnya kurang rutin, kadang-kadang *gak* ada yang mengisi padahal dulu rutin, mungkin jadwalnya yang ganti.”⁶²

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya SDM menjadi salah satu penghambat kegiatan pesantren hemodialisa. Selain itu pasien yang awalnya sudah semangat mengikuti kegiatan terkadang kecewa karena terkadang ustaznya tidak datang.

b. Kurangnya dokumentasi

Dalam pelaksanaan pesantren hemodialisa di RS Nur Hidayah, salah satu faktor penghambat ialah dalam hal dokumentasi. Administrasi sudah lengkap namun dokumentasinya kurang dikarenakan kurangnya tenaga SDM, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu petugas bina rohani bahwa “disini administrasi sudah ada, namun yang kurang ya dokumentasinya”⁶³

⁶¹Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

⁶²Hasil wawancara dengan Bapak Ismail sebagai pasien hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 07 Agustus 2019 pukul 09.00-09.30 WIB.

⁶³Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Nur Kholis sebagai petugas bina rohani di RS Nur Hidayah pada hari Selasa, 23 Juli 2019 pukul 18.00-19.00 WIB.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dokumentasi merupakan hal penting dalam sebuah kegiatan, tanpa adanya dokumentasi kegiatan tersebut menjadi terhambat dan tidak kondusif.

c. Tingkat pemahaman pasien tidak sama

Manusia memiliki kecerdasan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari kecerdasan yang dimiliki manusia itu berpengaruh dengan pemahaman yang diterima pasien. Selain dari perbedaan kecerdasan yang dimiliki, tingkat pemahaman juga dipengaruhi dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Untuk itu bimbingan secara personal memang sangat diperlukan agar pasien bisa memahami akan materi yang disampaikan meskipun antara pasien satu dengan yang lainnya berbeda dalam hal kemajuan kegiatan pesantren hemodialisa yang diikutinya.⁶⁴

d. Keterbatasan ruangan

Fasilitas untuk pesantren hemodialisa memang sudah bagus, akan tetapi kendalanya yaitu ruangan yang terbatas karena semakin banyaknya pasien yang melakukan hemodialisa dan ruangan yang ada hanya untuk enam orang, sedangkan yang dua orang bertempat di lorong yang menghubungkan dengan ruangan lainnya.⁶⁵

⁶⁴Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.

⁶⁵Hasil observasi dan wawancara dengan Ustaz Mashudi sebagai petugas bina rohani hemodialisa di RS Nur Hidayah pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 09.00-10.30 WIB.